

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembedahan merupakan tindakan invasif untuk mengatasi masalah-masalah khusus dalam tubuh manusia. Efek farmakologi dari anestesi adalah penurunan peristaltik usus setelah pembedahan (Sormin et al., 2022). Tindakan pembedahan yang memerlukan anestesi *general* akan menghambat sensasi seluruh tubuh sehingga mengalami berhentinya gerakan peristaltik secara temporer (Sormin et al., 2022). Setelah tindakan pembedahan dengan *general* anestesi pada bedah mayor sering dijumpai masalah ileus pasca operasi yang ditandai dengan tidak terdengarnya bising usus serta distensi abdomen (Djamaludin & Chrisanto, 2021).

Pasien setelah operasi mungkin akan mengalami keluhan flatus yang tidak teratur, yang menunjukkan bahwa peristaltik usus belum kembali normal. Peristaltik usus yang menurun dapat disebabkan oleh anestesi yang terjadi setelah operasi. Dengan alasan tersebut maka pasien tidak dianjurkan untuk makan atau minum dikarenakan sistem pencernaan masih terpengaruh obat anestesi. Pasien yang memaksakan untuk makan akan menyebabkan makanan tersumbat di usus dan menyebabkan distensi (Ningrum et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2018 jumlah pasien yang menjalani pembedahan meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Di seluruh dunia, diperkirakan terjadi 165 juta tindakan pembedahan, jumlah ini meningkat menjadi 234 juta pasien pada tahun

2020. Di Indonesia, pasien yang menjalani prosedur bedah pada tahun 2022 sebanyak 3,4 juta orang (Rahmadina et al., 2023).

Prevalensi tindakan pembedahan dengan *general* anestesi di Jawa Timur pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 12.170 jiwa. Didapatkan data jumlah pasien yang mengalami tindakan pembedahan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 sebanyak 3.012 jiwa. Pada tahun 2021 didapatkan jumlah pasien yang menjalani prosedur bedah dengan anestesi umum di RSUD Dr Soedomo Trenggalek sebanyak 1.582 pasien dari populasi tersebut ditemukan 553 pasien mengalami penurunan peristaltik usus setelah pembedahan (Rahmadina et al., 2023).

Pasien yang mendapat *general* anestesi akan menghambat impuls parasimpatis ke otot usus, mengurangi peristaltik usus, bahkan menghentikannya (Hasibuan et al., 2024). Peristaltik usus akan terdengar dengan suara keras, normalnya yaitu 5-35 kali/menit (Sormin et al., 2022). Munculnya gerakan peristaltik dalam usus dapat menunjukkan pemulihan fungsi pencernaan (Hasibuan et al., 2024). Munculnya bunyi gemerincing atau *metallic sound* usus bernada tinggi dikombinasikan dengan distensi abdomen menunjukkan bahwa usus belum bekerja dengan baik. Motilitas usus kembali berfungsi dengan baik saat ditandai dengan suara seperti berkumur yang nyaring (Djamaludin & Chrisanto, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, nilai p (kurang dari 0,005) ditemukan hasil pemulihan peristaltik usus *post* operasi rata-rata memerlukan waktu sekitar 6-8 jam *post* operasi. Pemulihan peristaltik akibat pemberian mengunyah permen karet (makanan palsu) membuat pemulihan pasca operasi lebih cepat. Stimulasi

kolinerjik vagal saluran gastrointestinal dipicu oleh proses makan palsu. Selain itu, polipeptida pankreas, gastrin, dan neurotestin dilepaskan, yang berkontribusi pada gerakan gastrointestinal (Goenawan et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemulihan peristaltik usus dipengaruhi oleh konsumsi permen karet pada pasien yang telah menjalani operasi dengan nilai  $p$  Value= 0,00, yang berarti nilai  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak (Djamiludin & Chrisanto, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tentang efek mengunyah permen karet pada peristaltik usus, yaitu  $p = 0,000$  yang berarti terdapat pengaruh mengunyah permen karet dapat merangsang hormon-hormon pada sistem pencernaan seperti gastrin, sekretin, polipeptida penghambat lambung, kolesistokinin, motilin, dan enteroglukagon yang akan meningkatkan gerak peristaltik usus (Putra et al., 2023)

Berdasarkan hasil uji penelitian terdapat pengaruh kompres hangat memiliki efek pada pemulihan peristaltik usus pada pasien dengan *general* anestesi, dengan hasil nilai  $p$  value= 0,00. Kompres hangat menghasilkan efek panas, mengurangi kekakuan dan spasme otot, meningkatkan aliran darah, yang menstimulasi peristaltik usus, dan dapat diletakkan di daerah perut (Sormin et al., 2022).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pemulihan peristaltik usus pasien setelah operasi dipercepat dengan kompres hangat dengan hasil  $p=0,022$  ( $p < 0,05$ ). Kelompok eksperimen dan kontrol ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peristaltik usus. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan kompres hangat pada perut akan meningkatkan aliran darah ke

usus dan mengeluarkan *hormone* untuk meningkatkan peristaltik usus (Syamsuddin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian memberikan buli hangat untuk mempercepat pemulihan peristaltik usus mendapatkan hasil  $p=0,016$  yang menunjukkan terdapat efektifitas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian buli-buli hangat akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah pada dinding usus dan terjadi peregangan (Selvia & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan kejadian yang sering ditemui saat di rumah sakit yaitu sering munculnya keluhan pasien tentang rasa tidak nyaman pada perut hingga munculnya mual muntah lebih dari tiga kali dalam rentang waktu 2–3 jam *post* operasi sehingga pasien tidak dianjurkan untuk makan maupun minum untuk mencegah terjadinya komplikasi karena sistem pencernaan belum siap sehingga pasien akan mengalami pemanjangan waktu puasa dan terhambatnya asupan oral pada pasien. Berdasarkan fenomena yang sering ditemui pada pasien *post* operasi maka peneliti tertarik untuk memberikan kombinasi intervensi mengunyah permen karet dan melakukan kompres hangat untuk menstimulasi pemulihan peristaltik usus. Peneliti berasumsi bahwa kombinasi dari 2 intervensi ini akan dapat meningkatkan peristaltik usus pasca operasi dikarenakan pengaruh dari mengunyah permen karet yang menstimulasi hormon kolinergik pada sistem pencernaan akibat efek dari pemberian makanan palsu yang dikombinasikan dengan kompres hangat yang berperan untuk memberikan efek terapeutik panas sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah pada area abdomen yang memicu munculnya peristaltik usus

dengan harapan pemulihan peristaltik usus akan berlangsung lebih cepat daripada pemberian salah satu dari kedua intervensi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh mengunyah permen karet dan kompres hangat terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi *general* anestesi.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh kombinasi mengunyah permen karet dan kompres hangat terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general* anestesi di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1.3.2.1 Menganalisis perbedaan peristaltik usus sebelum dan setelah dilakukan kombinasi mengunyah permen karet dan kompres hangat pada pasien *post* operasi dengan *general* anestesi pada kelompok perlakuan

1.3.2.2 Menganalisis perbedaan peristaltik usus sebelum dan sesudah pada pasien *post* operasi dengan *general* anestesi pada kelompok kontrol

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh kombinasi mengunyah permen karet dan kompres hangat terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien *post* operasi dengan *general* anestesi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan intervensi terapeutik untuk meningkatkan peristaltik usus pasien *post* operasi dengan *general* anestesi sehingga mengurangi pemanjangan lama perawatan akibat adanya komplikasi.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi RSUD dr. Soedomo Trenggalek

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam pemberian intervensi non farmakologis untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi rumah sakit

#### 1.4.2.2 Bagi program studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber pustaka dan menunjang proses akreditasi karena sesuai dengan visi dan misi prodi sarjana terapan keperawatan malang

#### 1.4.2.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengembangan dan pengaplikasian ilmu di tatanan layanan keperawatan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Poltekkes Malang, khususnya penelitian tentang pemberian intervensi mengunyah permen karet dan kompres hangat terhadap pemulihan peristaltik usus.

#### 1.4.2.4 Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan peristaltik usus untuk kembali normal akibat efek dari pembedahan dengan pemberian *general* anastesi.